

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang mengukuhkan penelitian, dan metode yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini dapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, serata wawancara terhadap informan-informan yang dibutuhkan dalam penelitian, dalam hal ini kepala sekolah, oprator sekolah dan guru. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bulan April-Juni 2024 yang di lakukan di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang serta pembahasannya..

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang pada bulan April-Juni 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan tehnik wawancara yang mendalam dengan narasumber-narasumber sebagai bentuk pencarian data, study dokumentasi guna melihat perbandingan data dari tahun sebelumnya, dan observasi di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus kepada Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Studi Kasus di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, dikaitkan dengan beberapa unsur rumusan masalah.

4.1.1 Gambaran Umum Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Program ini bertujuan untuk membantu pembiayaan pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu agar dapat tetap bersekolah, meningkatkan angka partisipasi pendidikan, dan mencegah peserta didik putus sekolah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang umumnya berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti cakupan penerima manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) telah menjangkau banyak Peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu. Seperti halnya dikemukakan oleh narasumber (KS3) yang mengungkapkan:

“Di sekolah dasar kami, PIP telah berjalan dengan baik selama beberapa tahun terakhir. Setiap tahun, kami menerima dana PIP dari pemerintah untuk membantu siswa-siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan sekolah, pembelian seragam, buku, dan perlengkapan lainnya. Walau pun masih ada yang belum pernah mendapatkan PIP sama sekali, juga masih ada orang tua yang membelanjakan uang bantuan PIP untuk hal lain selain keperluan sekolah untuk anaknya.”

Dari penuturan narasumber tersebut Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolahnya telah berjalan dengan baik selama beberapa tahun ini, namun, masih ada beberapa siswa layak penerima yang belum terdata, terdapat

kesulitan dalam pendataan keluarga tidak mampu, sehingga masih ada siswa yang sebenarnya layak mendapat bantuan namun belum menerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan juga masih ada orang tua siswa penerima yang belum memahami tujuan dan pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) secara optimal, dana bantuan yang seharusnya digunakan untuk biaya personal peserta didik malah digunakan untuk keperluan lain. Peneliti juga menanyakan mengenai besaran yang di terima oleh setiap peserta didik, narasumber mengungkapkan,

“Besaran yang di teriuma oleh peserta didik tingkat sekolah dasar yaitu Rp.450.000/Tahun ada pun untuk kelas 1 dan kelas 6 di berikan setengahnya dengan asumsi setengahnya di TK/RA/PAUD bagi peserta didik kls 1, dan setengahnya lagi di SMP/Mts Sederajat bagi kelas 6, di tahun anggaran yang sama karena tahun anggaran pemerintah berbeda dengan tahun ajaran di sekolah. Karena setiap tingkatan jumlah bantuan per tahunnya berbeda.”

Masih mengenai penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dari

sesi wawancara dengan narasumber mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya semua peserta didik diajukan terutama peserta didik yang orang tuanya pemegang kartu KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) seperti penerima bantuan sosial PKH dan BPNT karena sudah pasti terdaftar di DTKS, kecuali peserta didik yang orangtuanya Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena memang tidak di perbolehkan mendapatkan bantuan, namun data yang keluar di SK penetapan peserta didik penerima bantuan Program Indonesia Pintar tidak sesuai dengan yang diajukan misalkan kami pihak sekolah mengajukan 115 Peserta didik yang menurut kami layak mendapatkan bantuan namun yang terdaftar di SK hanya 81, juga SK tersebut datangnya bertahap kadang dalam satu bulan pencairan ada beberapa tahap, sedikit-sedikit tapi saat pengajuan data kami mengajukan sekaligus.”

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa sasaran utama peserta didik penerima manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) harus memenuhi kriteria tertentu seperti, peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi lemah, pesera didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

atau Kartu Indonesia Pintar (KIP), peserta didik dari keluarga yang mendapat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH), juga peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi lemah lainnya yang direkomendasikan oleh sekolah. Dijelaskan juga mengenai SK penetapan yang berbeda dengan jumlah data yang diajukan hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa sekolah belum optimal dalam proses identifikasi dan verifikasi calon penerima Program Indonesia Pintar (PIP) karena pada saat peneliti bertanya mengenai tindak lanjut dari selisih jumlah peserta didik yang diajukan dengan peserta didik yang terdapat di SK, narasumber tersebut menjawab :

“Sisanya dari 79 yang keluar bantuannya 44, kami hanya menyalurkan yang 44 saja untuk sisanya menunggu mungkin di tahap-tahap berikutnya akan ada nama peserta didik tersebut.”

Selain itu, dari segi ketepatan waktu pencairan dana, pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP) terkadang terlambat, sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar di sekolah karena keterlambatan pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP) menyebabkan beban orang tua siswa untuk membiayai keperluan sekolah menjadi lebih berat. Hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. menurut narasumber,

“Tidak ada *timeline*, khusus biasanya satu tahun ada dua atau tiga kali dan masuknya bertahap, tahap antara tahap satu dan tahap selanjutnya itu kadang satu minggu, dua minggu bahkan satu bulan dua bulan namun pihak bank kadang penyalurannya disatu waktunyan misal pada saat bulan april di tahap 4 ada 20 peserta didik yang terdapat di SK penetpan penerima bantuan Indonesia Pintar (PIP), nah dua minggu kemudian di kirim lagi data 10 peserta didik tahap 5 dan 6 maka di kasih waktu oleh bank HIMBARA untuk pencairannya maksimal bulan juli 2024 sampai tanggal sekian misalkan, jadi satu waktu penyalurannya, karena selain penyaluran bantuan ada persyaratan-persyaratan data

yang bank HIMBARA minta misalkan, KTP, KK orang tua, formulir danom dari bank yang harus di isi data peserta didik, juga surat kuasa pengelolaan dana, karena nanti peserta didik di buatkan rekening bank tersebut yang di sebut dengan SIMPLE (Simpanan Pelajar) nah bantuan Program Indonesia Pintar tersebut masuk ke rekening itu.”

Keterlambatan tersebut tidak dapat diidentifikasi oleh pihak sekolah,

pihak sekolah belum optimal dalam proses identifikasi dan verifikasi calon penerima Program Indonesia Pintar (PIP), waktu dan proses penyaluran bantuan program Indonesia Pintar (PIP), dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti dengan HIMBARA atau bank penyalur bantuan Program Indonesia Pintar. Masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti dalam menentukan kriteria calon penerima manfaat bantuan Program Indonesia Pintar di tingkat sekolah sehingga menyebabkan ke tidak tepatan sasaran, belum ada tindak lanjut dan evaluasi dari sekolah, masih kurangnya sosialisasi kepada orang tua peserta didik, dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan pengawasan yang lebih ketat dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh peserta didik, terutama peserta didik yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin yang merupakan sasaran utama program.

4.1.2 Perencanaan (*Plan*) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Seperti yang telah di paparkan dalam gambaran mengenai Program Indonesia pintar di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang,

Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis tersebut diatas, Program Indonesia Pintar (PIP) telah memberikan dampak positif, namun masih diperlukan perbaikan dan peningkatan dalam beberapa aspek implementasinya agar Program Indonesia Pintar (PIP) dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk menganalisis dan memperbaiki hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan teori Edward Deming atau siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) dapat menjadi solusi yang efektif. Teori Deming menekankan pada perbaikan berkelanjutan melalui empat tahapan. Tahapan yang pertama yaitu Perencanaan (*plan*) dalam langkah ini peneliti mengidentifikasi masalah dan akar penyebabnya dalam Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu perencanaan, karena perencanaan merupakan gambaran langkah awal yang dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya, peneliti menggali informasi mengenai perencanaan di sekolah tersebut, jika sekolah tidak mempunyai perencanaan yang baik maka dapat di pastikan program tidak dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah-sekolah tersebut secara umum telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu narasumber yang menyatakan,

“Sejauh ini dalam pendataan calon penerima dan penentuan peserta didik calon penerima manfaat Program Indonesia Pintar atau PIP tidak ada kendala yang sesuai dengan aturan, dan pernah ada anak yang memang kurang mampu tinggal bersama neneknya yang sering membolos sekolah, dengan berbagai pertimbangan kami ajukan, dan *alhamdulillah* bisa masuk sebagai penerima bantuan Program Indonesia Pintar atau PIP, karena memang dulu sering memolusnya karena tidak mempunyai alat-alat sekolah seperti alat tulis, sepatu, seperti teman-temannya, setelah mendapatkan bantuan PIP oleh neneknya sebagai wali di belikan alat-alat sekolah tersebut kini sekolahnya tidak banyak bolos lagi dan terlihat lebih rajin di kelas”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan

pembiayaan pendidikan (pengajuan calon penerima bantuan) melalui Program Indonesia Pintar (PIP) telah berhasil meringankan beban biaya pendidikan bagi orang tua siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, karena mereka tidak lagi khawatir dengan masalah biaya sekolah. Selain itu, Program Indonesia Pintar (PIP) juga telah mencegah terjadinya putus sekolah akibat kendala biaya. Dengan adanya bantuan ini, anak-anak yang sebelumnya terpaksa tidak bersekolah kini dapat kembali mengikuti proses belajar-mengajar dengan rajin dan bersemangat.

Meskipun demikian, para kepala sekolah dan operator sekolah juga menyampaikan bahwa masih diperlukan beberapa perbaikan dalam perencanaan (*plan*) Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah agar manfaatnya dapat lebih optimal. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan antara lain ketepatan waktu penyaluran bantuan, koordinasi yang lebih baik antara pemerintah dan sekolah, serta perluasan cakupan program agar dapat menjangkau lebih banyak siswa yang membutuhkan.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber lain yang bertugas mengenai data pengajuan hingga data penerima dalam perencanaan pembiayaan sudah cukup baik, narasumber mengungkapkan,

“Untuk pengajuan data Program Indonesia Pintar biasanya di awal tahun ajaran juga kami sudah mendata. Dari awal pendaftaran kami menyisipkan persyaratan yaitu selain KK dan KTP orang tua dan peserta didik untuk identitas peserta didik, kami juga meminta menambahkan kartu-kartu bantuan yang mereka terima seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) jika ada dari sekolah sebelumnya, kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan kartu-kartu lain yang menyatakan peserta didik memang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin atau istilah sekarangnya sejahtera dan prasejahtera.”

Dari wawancara tersebut dapat di lihat bahwa pengumpulan data peserta didik sudah terencana dengan baik, sekolah sudah mendapatkan data peserta didik dengan lengkap dari proses pendaftaran peserta didik baru pada saat peserta didik tersebut mendaftar. Namun apakah data tersebut di pilah atau di sesuaikan kriterianya dengan kriteria yang sudah di tentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar, pasal 4. Narasumber menjelaskan,

“Untuk pengajuan kami biasanya mengajukan semua peserta didik kecuali orang tuanya yang pekerjaannya sebagai ASN (aparatur Sipil Negara)/PNS (Pegawai Negri Sipil) namun untuk penetapan SK calon penerima bantuan dari Kementrian yang menentukan”

Dari pertikan kedua wawancara diatas ada sebuah tindakan yang sia-sia yaitu dari awal data di kumpulkan untuk mengetahui data peserta didik namun pada akhirnya untuk pengajuan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) semua peserta didik diajukan kecuali dengan latar belakang keluarga/orang tua nya seorang ASN (Aparatur Sipil Negara)/PNS (Pegawai Negri Sipil). Hal tersebut harus diperbaiki, agar bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) tepat sasaran dan penerimanya benar-benar terbantu oleh program bantuan tersebut.

Selanjutnya waktu pengajuan data penerima bantuan, narasumber menjelaskan,

“Untuk pengajuan, pada tahun-tahun sebelumnya PIP bisa di daftar di awal tahun ajaran baru, pertengahan tahun ajaran baru, dan akhir tahun ajaran tergantung permintaan data dari kemendikbudristek.”

Untuk waktu pengajuan ternyata sama dengan waktu penyaluran sekolah tidak mengetahui *timeline* pasti. Sekolah hanya menunggu intruksi dari oprator kecamatan atau koordinator wilayah tidak mengetahui sistematika pasti dalam pengajuan hingga penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP).

Peneliti juga bertanya kepada narasumber mengenai bagaimana proses penetapan peserta didik yang menerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP), narasumber menuturkan

“Proses penetapan penerima PIP dilakukan melalui verifikasi data oleh dinas pendidikan. Pihak sekolah hanya menyampaikan usulan calon penerima, sedangkan penetapan penerima bantuan dilakukan oleh pemerintah pusat. Kriteria penerima PIP antara lain adalah peserta didik dari keluarga tidak mampu, yatim/piatu, dan/atau berkebutuhan khusus.” Pemerintah pusat yang di maksud adalah Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Ada pun mengenai kendala dalam perencanaan (*plan*) ada kendala secara teknis dimana jumlah peserta didik yang layak bantu yang diajukan oleh sekolah pada saat proses pengajuan berbeda dengan jumlah yang tertera di Surat Keputusan (SK) penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) seperti yang di jelaskan oleh narasumber,

“Kendalanya kami sebagai oprator tidak mengetahui apa yang jadi permasalahan saat kami mengajukan sekian namuin yang di surat keputusan (SK) atau di Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) berbeda dengan yang kami ajukan, dalam hal ini berkurang yah, kami perlu

berkoordinasi dan mempelajari permasalahannya terletak dimana, karena untuk persyaratan saat pengajuan kami benar-benar memperhatikannya, bahkan semua anak kami yakin p[ersyaratan yang diajukan sama.”

Kendala lain yang di keluhkan oleh narasumber yaitu mengenai waktu penyaluran yang tidak ada tanggal pasti atau bulan pasti. Tidak seperti bantuan sosial lain seperti Bantuan Sosial PKH atau BPNT, bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) ini tidak pasti nuntuk jadwal pengajuan dan jadwal penyalurannya,

“Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterlambatan pencairan dana PIP, sehingga terkadang menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, masih ada peserta didik yang memenuhi kriteria tetapi belum terdata atau terdaftar sebagai penerima PIP. Kami juga masih perlu meningkatkan koordinasi dan sosialisasi terkait perencanaan program PIP kepada pihak-pihak terkait, juga orang tua/wali murid.”

Dari wawancara tersebut narasumber menyadari, bahwa pihak sekolah masih perlu meningkatkian koordinasi terkait perencanaan (*plan*) Program Indonesia Pintar (PIP) kepada pihak-pihak terkait dan juga sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) kepada orang tua/wali murid.

4.1.3 Pelaksanaan (*Do*) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangheran sudah terlaksana semenjak program di canangkan, namun jumlahnya tidak signifikan. Pada saat wawancara dengan narasumber peneliti mendapatkan informasi,

"Kami melakukan pendataan dan verifikasi calon penerima bantuan PIP setiap tahun secara rutin bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten. Penyaluran dana PIP kepada siswa penerima juga berjalan lancar setiap tahunnya, menurut saya program PIP telah dilaksanakan dengan baik di sekolah kami. Kami mengikuti pedoman dan prosedur yang ditetapkan pemerintah dalam proses pendistribusian bantuan ini."

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dinilai sudah baik

menurut narasumber, ada pun narasumber lain menuturkan,

"Setelah adanya program PIP, motivasi belajar siswa-siswa kami meningkat. Mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Angka putus sekolah juga menurun di sekolah kami setelah adanya program PIP. Orang tua siswa tidak lagi kesulitan membiayai pendidikan anak-anak mereka."

Dari wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa bantuan

Program Indonesia Pinra (PIP) sangat bermanfaat bagi peserta didik, namun

kemudian narasumber tersebut mengeluhkan,

"Masih ada beberapa siswa yang belum menerima bantuan PIP karena proses verifikasi data yang belum selesai. Juga terkadang terjadi keterlambatan dalam pencairan dana PIP, sehingga menghambat proses pembelajaran di sekolah kami.

Karena ketidak jelasan timeline yang sudah di bahas dalam

perencanaan maka berpengaruh juga terhadap proses pelaksanaan. Ada pun

informasi nlian yang di kemukakan oleh narasumber yaitu,

"Kami merasa perlu meningkatkan sosialisasi program PIP kepada orang tua siswa, agar mereka lebih memahami tujuan dan manfaat dari program ini."

Secara keseluruhan, program Indoneis Pintar (PIP) telah

memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di

ketiga sekolah tersebut, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu

dibenahi dalam pelaksanaannya. Ada pun kendala dalam pelaksanaan (*do*)

yaitu masih seputar waktu dan juga identifikasi peserta didik seperti yang di

tuturkan salah satu naraumber yaitu sebagai berikut :

“Salah satu kendala yang kami hadapi adalah terkadang terjadi keterlambatan dalam pencairan dana PIP. Hal ini menyebabkan proses penyaluran bantuan kepada siswa penerima menjadi terhambat. Selain itu, kami juga mengalami kesulitan dalam melakukan pendataan ulang terhadap siswa penerima PIP setiap tahunnya, karena terkadang ada siswa yang kondisi ekonomi keluarganya sudah membaik namun masih terdaftar sebagai penerima PIP”

Mengenai jumlah penerima setiap tahunnya peneliti meneliti dengan melakukan observasi dan juga dokumentasi, ada pun jumlah dari ke 3 SDN tersebut yaitu SDN 1 Sindangbarang untuk tahun 2024 yaitu 115 peserta didik dari 192, SDN 2 Sindangbarang 148 peserta didik dari 177 peserta didik dan SDN 1 Sindangherang 81 peserta didik dari 157 peserta didik dengan proses pelaksanaan yang hampir sama dan kendalanya juga sama yaitu mengenai waktu penyaluran dan verifikasi atau pun pendataan ulang peserta didik dengan keadaan ekonomi yang sudah membaik.

4.1.4 Evaluasi/Pengawasan (*Chek*) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Dari proses penelitian yang dilakukan baik kepala sekolah maupun operator sekolah memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah mereka. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun upaya-upaya perbaikan terus dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi program ini. Ada pun informasi yang peneliti butuhkan mengenai evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) secara

keseluruhan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu menurut narasumber menjelaskan,

“Secara keseluruhan, kami menilai program PIP telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah ini. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, namun bantuan PIP telah membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi siswa-siswa kurang mampu, sehingga mereka dapat lebih fokus dan bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Kami berharap program PIP dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.”

Ada pun peneliti menanyakan mengenai proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolahnya, narasumber tersebut menjelaskan,

“Kami melakukan evaluasi secara berkala, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kami melakukan monitoring dan evaluasi setiap semester untuk mengetahui kendala dan hambatan yang terjadi. Kami juga melibatkan komite sekolah dan orang tua/wali murid dalam proses evaluasi ini. Secara eksternal, kami juga berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat untuk melakukan evaluasi bersama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program PIP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.”

Evaluasi di tingkat sekolah sudah dilaksanakan setiap semesternya, baik secara internal maupun secara eksternal, untuk mengetahui hambatan yang terjadi bahkan melibatkan komite sekolah dan orang tua/wali murid untuk prosesnya. Peneliti juga menanyakan mengenai temuan dari hasil evaluasi tersebut, apakah Program Indonesia Pintar (PIP) sudah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut, narasumber menjelaskan,

“Berdasarkan hasil evaluasi, kami menemukan beberapa hal positif dari program PIP, di antaranya: pertama, terjadi peningkatan angka kehadiran siswa penerima PIP di sekolah. Mereka lebih rajin hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua, nilai akademik siswa penerima PIP juga cenderung meningkat, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan dukungan buku dan alat tulis. Ketiga, terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri lainnya. Namun, kami juga menemukan beberapa kendala, seperti: Masih ada beberapa orang tua/wali murid yang belum memahami penggunaan dana PIP secara tepat. Terdapat keterlambatan dalam penyaluran dana PIP sehingga menghambat proses pembelajaran di awal tahun ajaran. Masih ada siswa penerima PIP yang menggunakan dana tersebut untuk keperluan di luar pendidikan.”

Dari hasil wawancara diatas, program PIP telah memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah kami. Namun, masih perlu adanya perbaikan dan sinkronisasi antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk mengoptimalkan implementasi program ini. Selanjutnya, peneliti menggali informasi mengenai hal yang perlu tidak lanjut dari evaluasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di ke-tiga sekolah tersebut, salah satu narasumber mengjabarkan,

“Beberapa saran dan rekomendasi yang dapat kami sampaikan, di antaranya: pertama, perlunya sosialisasi yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada orang tua/wali murid penerima PIP agar memahami penggunaan dana tersebut secara tepat. Kedua, penyaluran dana PIP sebaiknya dilakukan lebih awal, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa sejak awal tahun ajaran. Ketiga, perlu adanya monitoring dan evaluasi yang lebih ketat dari pemerintah terkait penggunaan dana PIP oleh siswa penerima. Selanjutnya, sekolah perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan program PIP agar dapat diimplementasikan secara optimal. Terakhir, perlu ada koordinasi yang lebih baik antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam menyukseskan program PIP.”

Dari hal tersebut diatas bahwa evaluasi sudah dilaksanakan dan ada beberapa hal yang harus di tindak lanjuti setelah evaluasi yaitu perlunya

sosialisasi yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada orang tua/wali murid penerima Program Indonesia Pintar (PIP) agar memahami penggunaan dana tersebut secara tepat, perlu adanya monitoring dan evaluasi yang lebih ketat dari pemerintah terkait penggunaan dana Program Indonesia Pintar (PIP) oleh siswa penerima. penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP) sebaiknya dilakukan lebih awal, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa sejak awal tahun ajaran sekolah perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan program Indonesia Pintar (PIP) agar dapat diimplementasikan secara optimal, dan perlu ada koordinasi yang lebih baik antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam menyukseskan Program Indonesia Pintar (PIP).

4.1.5 Tindak Lanjut (*Action*) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Tindak lanjut (*action*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1 Sindangbarang, SDN 2 Sindangbarang, dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Ada pun wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber yaitu mengenai proses tindak lanjut dari program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah yang diu jadikan objek penelitian oleh peneliti, narasumber menjelaskan,

” Setelah menerima dana PIP, kami melakukan beberapa tindak lanjut di sekolah. Pertama, kami melakukan verifikasi penggunaan dana PIP oleh setiap siswa penerima manfaat. Kami meminta mereka untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut, misalnya untuk pembelian buku, alat tulis, atau perlengkapan sekolah lainnya. Kedua, kami juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa penerima PIP.”

Hasil evaluasi yang sebelumnya di tuturkan yaitu perlu adanya sosialisasi kepada orangtua/wali peserta didik, agar bantuan Program Indonesia Pintar benar-benar di gunakan untuk alat-alat sekolah, maka dari wawancara tersebut sekolah sudah menindak lanjuti hasil evaluasinya, yaitu meminta orang tua/wali peserta didik untuk melaporkan dan mempertanggung jawabkan penggunaan dana tersebut, misalnya untuk pembelian buku, alat tulis, atau perlengkapan sekolah lainnya. Dan juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP).

Selanjutnya, peneliti juga ingin mengetahui mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan tindak lanjut Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah tersebut, narasumber mengungkapkan :

“Salah satu kendala yang kami hadapi adalah terkadang siswa penerima PIP masih kesulitan dalam melaporkan penggunaan dana bantuan secara rinci. Mereka seringkali hanya memberikan keterangan umum tanpa disertai bukti-bukti penggunaan yang memadai. Selain itu, kami juga mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan motivasi belajar dan prestasi akademik secara berkelanjutan, karena terbatasnya jumlah guru dan staf administrasi di sekolah.”

Kendala yang menjadi perhatian peneliti selain masalah teknis yaitu, sekolah mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan motivasi belajar dan prestasi akademik secara berkelanjutan, karena terbatasnya

jumlah guru dan staf administrasi di sekolah. hal tersebut perlu solusi yang tepat, dari mulai perencanaan kembali langkah-langkah yang harus dilakukan, seperti halnya siklus Daming yang berkelanjutan. Selain kendala dampak tindak lanjut Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah, narasumber menjelaskan:

“Berdasarkan hasil pemantauan kami, tindak lanjut program PIP telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah ini. Setelah menerima bantuan PIP dan mempertanggungjawabkan penggunaannya, kami melihat bahwa siswa-siswa penerima manfaat menjadi lebih termotivasi untuk hadir di sekolah secara rutin, mengerjakan tugas-tugas dengan lebih baik, serta aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, prestasi akademik mereka juga cenderung mengalami peningkatan.”

Dari wawancara tersebut diatas, Program Indonesia Pintar (PIP) telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah ini. Setelah menerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan mempertanggungjawabkan penggunaannya, sekolah melihat bahwa peserta didik penerima manfaat menjadi lebih termotivasi untuk hadir di sekolah secara rutin, mengerjakan tugas-tugas dengan lebih baik, serta aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ada pun mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan efektivitas tindak lanjut Program Indonesia Pintar (PIP), narasumber mengungkapkan,

“Untuk meningkatkan efektivitas tindak lanjut program PIP, kami telah melakukan beberapa upaya, di antaranya adalah: 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa penerima PIP dalam hal pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana; 2) Menjalin kerjasama yang lebih erat dengan orang tua/wali siswa penerima PIP agar mereka dapat membantu memantau perkembangan anak-anak mereka; 3) Mengalokasikan anggaran sekolah untuk menambah jumlah guru dan staf administrasi agar

dapat lebih intensif dalam melakukan pemantauan terhadap siswa penerima PIP.”

Sekolah telah memperhatikan mengania pertanggung jawaban penggunaan dananya dan bekerjasama dengan erat bersama orang tua/wali. Terakhir, peneliti menanyakan bagaimana evaluasi tindak lanjut Program Indonesia Pintar (PIP) secara keseluruhan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, narasumber menjelaskan :

“Secara keseluruhan, kami menilai tindak lanjut program PIP telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah ini. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun upaya-upaya yang kami lakukan telah membantu meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana PIP dan memantau perkembangan siswa penerima manfaat. Hal ini pada akhirnya turut mendorong peningkatan motivasi belajar mereka. Kami berharap program PIP dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan, serta tindak lanjut yang dilakukan dapat lebih optimal sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang.

4.1.6 Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Setelah melakukan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*chek*) dan tindak lanjut (*action*) peneliti ingin mengetahui bagaimana imppelementasi dati hal tersebut di SDN 1, 2 Sindagbarang dan SDN 1 Sindangherang, maka pendamping melakukan wawancara dengan

pertanyaan “Bagaimana proses implementasi program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah ini?” Narasumber menjawab,

“Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah kami sudah berjalan sejak tahun 2016. Setiap tahun, kami melakukan pendataan terhadap siswa yang memenuhi kriteria penerima bantuan PIP, yaitu siswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Data tersebut kemudian kami ajukan ke Dinas Pendidikan setempat untuk diproses lebih lanjut. Selanjutnya, kami menerima dana PIP yang akan disalurkan langsung kepada siswa penerima manfaat.”

Peneliti juga menanyakan progres peningkatan dari tahun sebelumnya baik itu mengenai jumlah penerima atau pun kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik, dari segi kehadiran, keikutsertaannya dalam ekstrakurikuler, dan terakhir kepuasan orang tua, narasumber menjelaskan

“Meski pun tidak signifikan ada peningkatan, data peningkatan tersebut dapat di pelajari dan diminta kepada oprator”

Peneliti melakukan uji dokumentasi bersama oprator dengan hasilnya di sajikan dalam pembahasan, selanjutnya peenliti menanyakan mengenai proses penyaluran dana Program Indoensia Pintar (PIP) kepada peserta didik, narasumber menjelaskan:

“Proses penyaluran dana PIP kepada peserta didik di sekolah kami dilakukan dengan tahapan sebagai pertama sekolah menerima data SK penetapan peserta didik yang mendapatkan PIP dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, kemudian Sekolah melakukan verifikasi data penerima PIP dan membuat daftar penyaluran dana. Kemudian sekolah berkoordinasi dengan Bank penyalur, Sekolah memfasilitasi peserta didik dan bank penyalur untuk menyalurkan dana PIP kepada peserta didik penerima melalui rekening masing-masing dan Sekolah melaporkan penyaluran dana PIP kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.”

Peneliti juga ingin mengetahui mengenai pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) apakah hal tersebut di pantau dan di perhatikan oleh sekolah, narasumber menjelaskan,

“Pemanfaatan dana PIP oleh peserta didik di sekolah kami digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan, antara lain untuk membeli perlengkapan sekolah, seperti buku, alat tulis, seragam, dan sepatu, membayar biaya transportasi ke sekolah. Membayar biaya ekstrakurikuler dan kegiatan penunjang pembelajaran lainnya. Dan membiayai kebutuhan hidup sehari-hari yang mendukung keberlangsungan pendidikan peserta didik.”
Selanjutnya peneliti ingin mengetahui mengenai dampak mengenai

pemanfaatan bantuan Program Indonesia Pintar tersebut, narasumber menjelaskan bahwa,

“Implementasi PIP di sekolah kami memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, antara lain, peserta didik penerima PIP dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dasar sehingga dapat fokus belajar di sekolah. Peserta didik merasa terbantu secara finansial sehingga mengurangi beban orang tua dan meningkatkan semangat belajar. Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang lebih baik karena dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih layak. Peserta didik lebih rajin dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.”

Dari wawancara tersebut dampak dari Program Indonesia Pintar (PIP) sangat positif namun adakah kendala yang dihadapi sekolah dalam Implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, narasumber menjelaskan,

“Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi PIP di sekolah kami, antara lain, Keterlambatan penyaluran dana PIP dari pemerintah pusat ke daerah, sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan peserta didik. Masih adanya kesulitan dalam memverifikasi data penerima PIP, terutama terkait dengan kondisi ekonomi keluarga yang berubah-ubah. Kurangnya pemahaman orang tua peserta didik mengenai tujuan dan penggunaan dana PIP yang sesuai. Terbatasnya sumber daya sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan dana PIP oleh peserta didik.”

Dari kendala-kendalka tersebut diatas, adakah upaya sekolah dalam meminimalisir atau upaya dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, narasumber menjelaskan,\

“Beberapa upaya yang dilakukan sekolah kami dalam mengatasi kendala implementasi PIP, yaitu pertama-tama melakukan koordinasi intensif dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk mempercepat penyaluran dana PIP, Meningkatkan keterlibatan komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam proses verifikasi dan validasi data penerima PIP. Melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada orang tua peserta didik mengenai tujuan dan penggunaan dana PIP yang tepat. Dan terakhir mengalokasikan anggaran sekolah untuk membantu monitoring dan evaluasi penggunaan dana PIP oleh peserta didik.”

Dari wawancara tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa

Implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik memberikan dampak yang positif, progres peningkatan dari tahun sebelumnya baik itu mengenai jumlah penerima atau pun kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik, dari segi kehadiran, keikutsertaannya dalam ekstrakurikuler, dan terakhir kepuasan orang tua, Meski pun tidak signifikan ada peningkatan, setelah peneliti melakukan observasi dan juga uji dokumentasi di dapat bahwa kenaikan tersebut dapat di bilang cukup baik dan peneliti menjabarkan hasilnya dalam pembahasan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, khususnya di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) telah dilaksanakan selama beberapa tahun dan

diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, karena semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula usaha dan ketekunan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) peserta didik. Salah satu faktor ekstrinsik yang berpengaruh adalah pembiayaan pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik penerima Program Indonesia Pintar (PIP) yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau tidak sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta didik dan kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga ekstrakurikuler. Perlu dilakukan usaha-usaha agar motivasi peserta didik tersebut dapat meningkat, diantaranya dengan melakukan perbaikan perencanaan, (*plan*), perbaikan pelaksanaan (*do*), perbaikan evaluasi (*check*) dan juga perbaikan tindak lanjut (*action*).

Secara spesifik dari hasil observasi awal mengenai gambaran implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah di Kecamatan

Panumbangan, Kabupaten Ciamis khususnya di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel.4.3

Gambaran Pembiayaan Pembelajaran Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Tahun 2023

No	Indikator	SDN 1 Sindangbarang	SDN 2 Sindangbarang	SDN 1 Sindangherang
1	Alokasi Anggaran PIP	Rp. 47,3 Juta	RP. 43,1 Juta	Rp.39, 8 Juta
2	Jumlah Penerima Manfaat PIP	115 Siswa	148 Siswa	79 Siswa
3	Peningkatan Kehadiran	87%	82%	85%
4	Peningkatan Nilai Rata-Rata Ujian	80%	79%	77%
5	Peningkatan Partisipasi dalam Ekstrakurikuler	77%	69%	63%
6	Tingkat Kepuasan Orang Tua	90%	89%	85%

Sumberdata : Data Oprator 2023/2024

Berdasarkan data diatas bahwa implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis khususnya di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang belum optimal dilihat dari angka peningkatan kehadiran dari ke tiga sekolah tersebut diantaranya SDN 1 Sindangbarang 87%, SDN 2 Sindangbarang 82% dan SDN 1 Sindangherang 85% jika di rata-ratakan peningkatan

kehadirannya hanya 84,7%, juga peningkatan rata-rata nilai ujian SDN 1 Sindangbarang 80%, SDN 2 Sindangbarang 79%, dan SDN 1 Sindangherang 77% saat di rata-ratakan peningkatannya hanya 78,9% begitu pun dengan angka peningkatan partisipasi dalam ekstrakurikuler SDN 1 Sindangbarang 77%, SDN 2 Sindangbarang 69% dan SDN 1 Sindangherang 63% dengan rata-rata peningkatannya hanya 69,7%. Berdasarkan data tersebut diatas, implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) berjalan dengan cukup baik, namun fakta di lapangan masih terdapat beberapa kendala, antara lain dari segi cakupan penerima manfaat, Program Indonesia Pintar (PIP) telah menjangkau banyak Peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu. Namun, masih ada beberapa siswa layak penerima yang belum terdata, terdapat kesulitan dalam pendataan keluarga tidak mampu, sehingga masih ada siswa yang sebenarnya layak namun belum menerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP). Dari segi ketepatan waktu pencairan dana, pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP) terkadang terlambat, sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar di sekolah karena keterlambatan pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP) menyebabkan beban orang tua siswa untuk membiayai keperluan sekolah menjadi lebih berat. Dari segi penggunaan dana, sebagian besar orang tua siswa telah menggunakan dana Program Indonesia Pintar (PIP) sesuai dengan tujuan, yaitu untuk membiayai keperluan sekolah anak. Namun, masih ada sebagian kecil orang tua yang menggunakan dana Program Indonesia Pintar (PIP) untuk keperluan lain di

luar pendidikan. Terakhir dalam hal monitoring dan evaluasi, Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penyaluran dan penggunaan dana bantuan Program Indonesia Pintar (PIP). Namun, diperlukan peningkatan koordinasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP).

Secara keseluruhan, program Indonesia Pintar (PIP) telah memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu. Namun, masih diperlukan perbaikan dan peningkatan dalam beberapa aspek implementasinya agar Program Indonesia Pintar (PIP) dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4.2.2 Perencanaan (*Plan*) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Perencanaan implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang mencakup sosialisasi program, verifikasi data calon penerima, penyaluran dana, serta monitoring dan evaluasi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) telah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ditandai dengan peningkatan semangat belajar, kedisiplinan, prestasi akademik, dan dukungan orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dalam implementasi PIP dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Perbaikan perencanaan implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Sosialisasi Program

Pihak sekolah telah melakukan sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) kepada orang tua/wali murid melalui pertemuan rutin, seperti rapat komite sekolah atau pertemuan wali murid. Sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan tujuan, kriteria penerima, dan tata cara pengajuan bantuan. Hal ini penting agar orang tua memahami program dan dapat berpartisipasi aktif.

2. Verifikasi Data Calon Penerima

Sekolah melakukan verifikasi data calon penerima Program Indonesia Pintar (PIP) dengan mengecek kelengkapan dokumen persyaratan, seperti kartu keluarga, surat keterangan tidak mampu dari desa, dan nilai rapor siswa. Proses verifikasi ini dilakukan secara selektif untuk memastikan bantuan tepat sasaran.

3. Penyaluran Dana

Penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP) dilakukan melalui rekening bank siswa penerima. Pihak sekolah berkoordinasi dengan bank untuk memastikan proses pencairan berjalan lancar. Namun, masih

terdapat kendala terkait keterlambatan pencairan dana, yang dapat menghambat pemanfaatan bantuan oleh siswa.

4. Monitoring dan Evaluasi

Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terkait implementasi Program Indoensia Pintar (PIP). Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan mengambil langkah perbaikan. Selain itu, sekolah juga melaporkan realisasi program kepada dinas pendidikan setempat.

Adapun dalam hal peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik perencanaan Programn Indonesia Pintar (PIP) yang direncanakan dengan baik telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang. Beberapa indikator peningkatan motivasi belajar yang diharapkan, antara lain:

1. Semangat Belajar

Dengan adanya bantuan Program Indoensia Pintar (PIP), peserta didik tidak lagi khawatir dengan biaya sekolah. Hal ini membuat mereka lebih bersemangat dan fokus dalam belajar. Juga tidak ada lagi kesenjangan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

2. Kedisiplinan

Peserta didik penerima Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi lebih disiplin dalam kehadiran di sekolah. Mereka jarang membolos karena termotivasi untuk memanfaatkan bantuan dengan baik.

3. Prestasi Akademik

Nilai akademik peserta didik cenderung meningkat setelah menerima PIP. Mereka lebih rajin mengerjakan tugas dan belajar, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.

5. Dukungan Orang Tua

Dengan adanya PIP, orang tua menjadi lebih perhatian dan terlibat dalam pendidikan anak-anaknya. Mereka merasa terbantu secara finansial sehingga dapat fokus mendukung kegiatan belajar anak.

Perencanaan implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang mencakup sosialisasi program, verifikasi data calon penerima, penyaluran dana, serta monitoring dan evaluasi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan implementasi PIP telah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ditandai dengan peningkatan semangat belajar, kedisiplinan, prestasi akademik, dan dukungan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dalam implementasi PIP dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

4.2.3 Pelaksanaan (*Do*) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang:

1. Program Indoensia Pintar (PIP) telah dilaksanakan dengan baik di ketiga sekolah tersebut.
2. Proses pendataan dan verifikasi calon penerima bantuan Program Indoensia Pintar (PIP) dilakukan secara rutin setiap tahun oleh pihak sekolah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.
3. Penyaluran dana Program Indoensia Pintar (PIP) kepada siswa penerima manfaat juga berjalan lancar setiap tahunnya .

Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, Program Indonesia Pintar (PIP) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di ketiga sekolah tersebut.

1. Siswa penerima bantuan Program Indoensia Pintar (PIP) menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas.
2. Angka putus sekolah juga menurun setelah adanya Program Indonesia Pintar (PIP), karena orang tua siswa tidak lagi kesulitan membiayai pendidikan anak-anaknya

Ada pun kendala dalam Pelaksanaan Program Indoensia Pinta (PIP),

1. Masih ditemukan beberapa siswa yang belum menerima bantuan Program Indoensia Pintar (PIP) karena proses verifikasi data yang belum selesai.
2. Terdapat keterlambatan dalam pencairan dana Program Indoensia Pintar (PIP) pada beberapa periode, sehingga menghambat proses pembelajaran.

3. Kurangnya sosialisasi program Indonesia Pintar (PIP) kepada orang tua siswa, sehingga masih ada yang belum memahami tujuan dan manfaat program tersebut

Secara keseluruhan, Program Indonesia Pintar (PIP) telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun pihak sekolah dan Dinas Pendidikan terus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program PIP di wilayah tersebut.

4.2.4 Evaluasi/Pengawasan (*Chek*) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Pada tingkat sekolah evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah, dalam evaluasi tersebut, hal yang kepala sekolah perhatikan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah sudah berjalan dengan baik secara umum.
2. Proses pengajuan proposal dan penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada peserta didik penerima manfaat telah dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan.
3. Kepala sekolah melihat adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik penerima Program Indonesia Pintar (PIP), terlihat dari

kehadiran yang lebih baik, semangat belajar yang lebih tinggi, dan prestasi akademik yang meningkat.

4. Kendala yang dihadapi adalah masih ada beberapa siswa yang memenuhi kriteria tetapi belum terdaftar sebagai penerima Program Indonesia Pintar (PIP).
5. Solusi yang dilakukan adalah melakukan verifikasi ulang data siswa dan mengajukan perubahan data ke pihak terkait

Secara keseluruhan, baik kepala sekolah maupun operator sekolah memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan PIP di sekolah mereka. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun upaya-upaya perbaikan terus dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi program ini.

1.2.5 Tindak Lanjut (Action) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

Dalam implementasinya, Program Indonesia Pintar (PIP) tidak hanya berfokus pada penyaluran dana, tetapi juga memerlukan tindak lanjut (*action*) yang sistematis untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tindak lanjut ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sosialisasi program, verifikasi data penerima, hingga monitoring dan evaluasi penggunaan dana.

Tindak Lanjut (*Action*) Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) yang dapat dilakukan dalam implementasi Program

Indoenaia Pintar (PIP) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :
 - a. Melakukan sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) secara luas dan menyeluruh kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua/wali peserta didik, guru, dan masyarakat setempat.
 - b. Menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme Program Indonesia Pintar (PIP) agar dapat dipahami dengan baik oleh penerima manfaat.
 - c. Menyediakan informasi yang mudah diakses, seperti brosur, poster, atau media digital, agar dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang program Indonesia Pintar (PIP).
2. Verifikasi Data Penerima, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Melakukan verifikasi data calon penerima Program Indonesia Pintar (PIP) secara cermat dan transparan untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar disalurkan kepada peserta didik yang memenuhi kriteria.
 - b. Melibatkan pihak-pihak terkait, seperti sekolah, komite sekolah, dan pemerintah daerah, dalam proses verifikasi data untuk meningkatkan akurasi dan objektivitas.
 - c. Menyediakan saluran pengaduan bagi masyarakat untuk melaporkan adanya ketidaksesuaian atau penyalahgunaan data penerima Program Indonesia Pintar (PIP).

3. Penggunaan Dana Program Indonesia Pintar (PIP) yaitu dengan cara sebagai berikut :
 - a. Memastikan bahwa dana program Indonesia Pintar (PIP) digunakan sesuai dengan tujuan program, yaitu untuk membiayai kebutuhan pendidikan peserta didik, seperti pembelian buku, alat tulis, seragam, dan biaya transportasi.
 - b. Membuat pedoman atau panduan penggunaan dana Program Indonesia Pintar (PIP) yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima manfaat.
 - c. Mendorong keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam penggunaan dana Program Indonesia Pintar (PIP) agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Monitoring dan Evaluasi, dengan memperhatikan langkah-langkah berikut :
 - a. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Program Indonesia Pintar (PIP), termasuk penggunaan dana, dampak terhadap motivasi belajar peserta didik, dan kendala yang dihadapi.
 - b. Mengumpulkan umpan balik dari penerima manfaat, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengetahui efektivitas program.

c. Menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program Indonesia Pintar (PIP) di masa mendatang.

5. Koordinasi dan Kemitraan, dengan memperhatikan hal-hal berikut :

a. Membangun koordinasi yang baik antara sekolah, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam implementasi Program Indonesia Pintar (PIP).

b. Menjalinkan kemitraan dengan lembaga atau organisasi masyarakat untuk mendukung keberlangsungan program Indonesia Pintar (PIP) dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Melibatkan peran serta masyarakat, termasuk orang tua/wali peserta didik, dalam pengawasan dan dukungan terhadap pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP).

Dengan adanya tindak lanjut (*action*) yang sistematis dan komprehensif dalam implementasi Program Indonesia Pintar (PIP), diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, antara lain:

1. Peningkatan Akses Pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan hal-hal berikut :

a. Dengan bantuan dana program Indonesia Pintar (PIP), peserta didik dari keluarga tidak mampu dapat memenuhi kebutuhan

pendidikannya, seperti membeli buku, alat tulis, dan seragam sekolah.

b. Hal ini dapat mengurangi beban biaya pendidikan bagi orang tua/wali peserta didik, sehingga dapat meningkatkan akses pendidikan dan mencegah terjadinya putus sekolah.

2. Peningkatan Motivasi Belajar, diharapkan dapat mencapai hal-hal berikut :

a. Terpenuhinya kebutuhan pendidikan peserta didik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

c. Dukungan orang tua/wali dan masyarakat melalui sosialisasi dan pengawasan Program Indonesia Pintar (PIP) juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Peningkatan Prestasi Akademik, yang diharapkan yaitu :

a. Dengan motivasi belajar yang meningkat, peserta didik dapat lebih fokus dan tekun dalam belajar.

b. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademik, seperti nilai ulangan, nilai rapor, dan hasil ujian.

c. Peningkatan prestasi akademik dapat memberikan rasa bangga dan kepuasan bagi peserta didik, sehingga dapat memicu semangat belajar yang lebih tinggi.

4. Peningkatan Partisipasi dan Kehadiran di Sekolah:

- a. Dengan adanya bantuan dana PIP, peserta didik dapat lebih fokus pada kegiatan belajar di sekolah, tanpa harus memikirkan masalah biaya pendidikan.
- b. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan kehadiran peserta didik di sekolah, sehingga mereka dapat menerima pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, tindak lanjut (*action*) yang efektif dalam implementasi PIP dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar, diharapkan dapat mendorong peningkatan prestasi akademik dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

4.2.5 Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilaksanakan di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Beberapa indikator yang menunjukkan dampak positif tersebut adalah:

1. Peningkatan angka kehadiran siswa

Program ini telah berhasil meningkatkan angka kehadiran siswa di sekolah-sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah membantu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah.

2. Peningkatan nilai rata-rata ujian

Selain meningkatkan kehadiran, program ini juga telah membantu meningkatkan nilai rata-rata ujian siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa program ini telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

3. Peningkatan partisipasi dalam ekstrakurikuler

Program ini juga telah mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini penting karena kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan kemampuan dan minat siswa di luar akademik.

4. Tingkat kepuasan orang tua terhadap pendidikan

Dampak positif lainnya adalah tingkat kepuasan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka di sekolah-sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah mampu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa masih diperlukan perbaikan dan peningkatan dalam beberapa aspek implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) agar program ini dapat

berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain:

1. Perbaikan proses penyaluran bantuan agar lebih tepat sasaran dan tepat waktu.
2. Peningkatan koordinasi dan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan sekolah dalam pelaksanaan program.
3. Penguatan monitoring dan evaluasi program agar dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan.
4. Perluasan cakupan program agar dapat menjangkau lebih banyak siswa yang membutuhkan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Namun, masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan agar program ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas. Berikut penulis sajikan mengenai data tersebut diatas melalui tabel dan daigram kenaikan nya :

Tabel.
Data Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP)
Tahun 2023-2024

No	Indikator	SDN 1 Sindangbarang	SDN 2 Sindangbarang	SDN 1 Sindangherang
Tahun 2023				
1	Alokasi Anggaran PIP	Rp. 47,3 Juta	Rp. 43,1 Juta	Rp.39, 8 Juta

No	Indikator	SDN 1 Sindangbarang	SDN 2 Sindangbarang	SDN 1 Sindangherang
Tahun 2023				
2	Jumlah Penerima Manfaat PIP	115 Siswa	148 Siswa	79 Siswa
3	Peningkatan Kehadiran	87%	82%	85%
4	Peningkatan Nilai Rata-Rata Ujian	80%	79%	77%
5	Peningkatan Partisipasi dalam Ekstrakurikuler	77%	69%	63%
6	Tingkat Kepuasan Orang Tua	90%	89%	85%
Tahun 2024				
1	Alokasi Anggaran PIP	Rp. 47,3 Juta	Rp. 43,1 Juta	Rp. 43,1 Juta
2	Jumlah Penerima Manfaat PIP	115 Siswa	151 Siswa	81 Siswa
3	Peningkatan Kehadiran	98%	92%	95%
4	Peningkatan Nilai Rata-Rata Ujian	90%	89%	87%
5	Peningkatan Partisipasi dalam Ekstrakurikuler	87%	79%	73%
6	Tingkat Kepuasan Orang Tua	95%	99%	95%

Sumber : Oprator Sekolah 2023/2024

Dari diagram tersebut diatas dapat terlihat kenaikan antara lain, jumlah penerima di SDN 2 Sindangbarang dari tahun sebelumnya 148 peserta didik sekarang menjadi 151, dan SDN 1 Sindangherang mengalami kenaikan yaitu dari 79 peserta didik menjadi 81 peserta didik. dan semua indikator lain juga mengalami kenaikan yang signifikan.